

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hajat hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berkelindan dan terus menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia perlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia.¹

Apabila manusia tidak menerapkan peri kemanusiaan dan peri kemakhlukan di dalam kehidupannya, maka timbullah kerusakan baik di darat maupun di laut. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 41, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²

Mengacu pada ayat tersebut, menunjukkan bahwa betapa bahayanya jika manusia tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan

¹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 1.

² Al-Qur'an, Ar-Ruum ayat 41, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), 408.

dan pendidikan, lebih lagi pendidikan agama. Islam sangat menekankan umatnya untuk mendalami bidang pendidikan. Banyak keterangan yang membicarakan mengenai pendidikan, baik di dalam kitab Al-Qur'an maupun Al-Hadis Nabi (As-Sunnah). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-'Alaq ayat 1-5).³

Kemudian dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dkk., yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه وغيره)⁴

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi tiap-tiap orang Islam” (H.R. Ibnu Majah, dkk)

“Islam memandang pendidikan adalah hak bagi tiap-tiap orang laki-laki maupun perempuan tanpa terkecuali dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam *Dictionary Of Education* pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pertama, pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup. Kedua, pendidikan merupakan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga

³ Al-Qur'an, Al-'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), 597.

⁴ Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shohih At-Tarhib Wa At-Tarhib* (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif), 17.

mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.⁵

Pendidikan Islam berfungsi menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat; memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari tua kepada generasi muda; memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat tersebut.⁶

Pendidikan lingkungan hidup juga mempunyai peranan penting bagi manusia, karena pendidikan lingkungan hidup dapat mengubah pandangan dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Orang yang tadinya masa bodoh dengan lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungannya. Orang yang tadinya hanya pemerhati pasif berubah menjadi pelaku aktif upaya pelastarian lingkungan.⁷

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup sendiri dapat dilaksanakan di pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan lingkungan hidup formal yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik atau tersendiri.⁸

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di pendidikan formal (sekolah) dapat dilakukan dengan mengikuti

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁶ Hasan Langgulung, dikutip dalam Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 6.

⁷ Sudjoko, dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangeran Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.

⁸ Sudjoko, dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangeran Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 15.

program Adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁹

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, bersih, dan rapi maka dibutuhkan kepedulian warga sekolah, khususnya siswa untuk melastarikan lingkungannya, sehingga aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Begitu juga lingkungan sekolah yang dikelilingi banyak pohon yang rindang, tanaman-tanaman di depan gedung-gedung dan kelas-kelas, serta fasilitas-fasilitas pembelajaran terpenuhi untuk mendukung kegiatan siswa maka perlu dijaga serta dirawat kelestariannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus termasuk sekolah yang mengikuti program adiwiyata dan telah mendapatkan penghargaan adiwiyata Tingkat Nasional. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk dijadikan objek penelitian. Serta ke dua sekolah tersebut mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan bagi siswa dan melalui kegiatan-kegiatan di dalam sekolah menjadikan wujud pengalaman terhadap ilmu yang diperolehnya.

Dari pembahasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih dalam implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati Kudus. Kemudian mengkomparasikannya dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 5 Kudus. Sehingga peneliti mengangkat judul tentang ***“Studi Komparasi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.”***

⁹ Maman Rumanta, dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangeran Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 39.

¹⁰ Maman Rumanta, dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Tangeran Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 15.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Agar menjadi terarah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang akan diungkapkan sehingga lebih mudah dipahami dan menghindari adanya salah penafsiran pada maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti kehendaki adalah mencari persamaan dan perbedaan dalam pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang masalah dan batasan masalah sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.
2. Untuk membandingkan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar, baik praktis akademik, filosofis akademik, sosial akademik

dan konseptual. Adapun manfaat dari peneliti ini, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Secara praktis akademik
 - a. Untuk menambah khazanah kepustakaan wawasan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.
 - b. Untuk mengevaluasi penyusunan kegiatan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup.
 - c. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan konsep pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.
2. Secara filosofis akademik, sebagai penelaahan dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup.
3. Secara sosial akademik, sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk menambah khazanah keilmuan dan pandangan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup.
4. Secara konseptual, sebagai bahan penemuan konsep baru dalam penerapan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memberikan kemudahan pemahaman yang menyeluruh terhadap penulisan ini, peneliti menyusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Kajian Teori, berisi tentang: *Pertama*, Pendidikan Agama Islam didalamnya mengkaji tentang: Pengertian Pendidikan Agama Islam,

Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, wawasan lingkungan hidup didalamnya mengkaji tentang: Pengertian Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup dan Pembagiannya, Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan peduli lingkungan. *Ketiga*, hasil penelitian terdahulu. *Keempat*, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang: *Pertama*, gamabaran umum objek penelitian yang didalamnya terdapat gamabaran umum SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus, meliputi: Sejarah dan perkembangan, lokasi, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. *Kedua*, hasil penelitian didalamnya terdapat: Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus. Persamaan dan perbedaan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus. *Ketiga*, pembahasan dan analisis data yang didalamnya membahas tentang: Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus, Persamaan dan perbedaan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus, Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Pendidikan Agama

Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.

- BAB V : Penutup**, berisi tentang: simpulan, saran dan penutup.
3. Bagian akhir, terdiri dari: Daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.

